

PUSAT SPIRITUALITAS KATOLIK DI KOTA TOMOHON *Sacred Space*

Aloysius. A. Permana¹, Octavianus H. A. Rogi², Ingerid L. Moniaga³

¹Mahasiswa Prodi S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen Prodi S1 Arsitektur Unsrat

Email : aloysiuspermana022@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Pusat Spiritualitas Katolik dirancang untuk mewadahi aktivitas rohani umat – umat Katolik di Kota Tomohon maupun sekitarnya yang memicu pengembangan iman maupun jasmani ke arah yang lebih baik. Dengan memanfaatkan lingkungan dan pemandangan alam di Kota Tomohon, Pusat Spiritualitas ini dapat menjadi objek wisata rohani yang mampu memicu kepuasan hati pengunjung dan menunjang pengalaman rohani yang didapatkan. Karena itu, tema Sacred Space dihadirkan untuk meningkatkan dan mendukung pengalaman rohani dari umat Katolik yang berkunjung. Sacred Space menghadirkan ruang – ruang yang mendukung kegiatan refleksi, kontemplasi, dan pertumbuhan spiritual. Dengan mengintegrasikan elemen – elemen arsitektur gereja Katolik yang semakin memperkuat identitas objek ini nantinya sehingga ruang dalam maupun ruang luar yang dirancang menciptakan kenyamanan bagi pengguna.

Kata Kunci : Pusat, Spiritualitas, Katolik, Sacred, Space, Tomohon, Sulawesi Utara, Rohani.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Tomohon merupakan kota yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara dan berbatasan dengan Kabupaten Minahasa. Kota Tomohon merupakan kota religius apabila dilihat dari kehidupan masyarakat dan adat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat beribadah serta sekolah katolik yang ada. Perkembangan umat Katolik di Kota Tomohon memberikan kontribusi bagi perkembangan kota Tomohon baik dalam peningkatan sumber daya manusia maupun pembangunan yang ditingkatkan melalui sarana sosial antar agama, sehingga menciptakan masyarakat kota Tomohon yang kreatif, dan produktif.

Hal yang menjadi pokok permasalahan adalah kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi umat Katolik di kota Tomohon untuk melakukan kegiatan-kegiatan kerohaniannya dalam hal pengembangan diri melalui hal-hal yang kreatif. Oleh karena itu, Pusat Spiritualitas Katolik dapat menjadi suatu wadah bagi umat Katolik agar dapat memenuhi kebutuhan rohani dan juga dapat meningkatkan pendalaman iman, pengetahuan rohani, dan kreatifitas umat Katolik. Melalui Pendekatan konsep *Sacred Space*, Pusat Spiritualitas Katolik yang akan dirancang memiliki ruang khusus yang didesain untuk merangsang refleksi, kontemplasi, dan pertumbuhan spiritual.

Konsep *Sacred Space* menciptakan suatu suasana sakral, teduh dan khuyu (ketenangan dan kepasrahan terhadap Tuhan) dalam melaksanakan ibadah sebagai implementasi spiritualitas dan penghormatan keimanan yang mendalam pada Tuhan Yang Maha Kuasa. Perwujudan kebutuhan tersebut diwadahi pada ruang kontemplasi diri yang disebut *Sacred Space*.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Metode pendekatan perancangan yang digunakan ada 3 yaitu :

1. Pendekatan Tipologis, pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian data, analisis dan studi literatur ataupun studi preseden.

2. Pendekatan Lokasional, pendekatan lokasional objek perancangan ini meliputi pemilihan lokasi dan tapak sesuai dengan RTRW Kota Tomohon, serta analisis tapak dan lingkungan.
3. Pendekatan Tematik, pendekatan ini menyatukan suatu pokok permasalahan atau mengaitkan unsur unsur sehingga mencapai keterpaduan antara satu dengan yang lain.

Proses Perancangan

Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah metode *Glass Box*. Metode ini merupakan metode yang argumentatif, dimana suatu aktivitas transformasi perancangan yang melalui berbagai tahapan dan pertimbangan. Karena pada perancangan ini diperlukan adanya suatu proses desain yang terstruktur dan bertahap untuk mengatasi permasalahan dan tuntutan yang ada.

KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

Pusat Spiritualitas Katolik merupakan tempat yang bertujuan untuk membimbing dan menuntun orang – orang dalam pertumbuhan rohani mereka sesuai dengan ajaran Katolik sekaligus menjadi tempat berkumpul dan bertemu antar umat beragama untuk saling bertukar pikiran, dan hal – hal lainnya demi perkembangan diri.

Prospek

Pusat Spiritualitas Katolik di Kota Tomohon, dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di Kota Tomohon yang memiliki berbagai fasilitas seperti tempat ibadah, tempat retreat, seminar, dan kegiatan sosial. Selain itu, Pusat Spiritualitas Katolik dapat menjadi landmark baru di Kota Tomohon yang dapat menarik pengunjung, bukan hanya peziarah katolik tetapi juga wisatawan yang tertarik dengan bangunan yang memiliki desain unik dan menerapkan unsur – unsur tradisi keagamaan. Kehadiran Pusat Spiritualitas Katolik dapat meningkatkan pendapatan bagi pemerintah, meningkatkan taraf hidup dan dapat meningkatkan daya tarik Kota Tomohon di bidang pariwisata dalam bentuk taman wisata religi (rohani) serta dapat mendorong pertumbuhan iman dan pengetahuan umat Katolik di Kota Tomohon.

Fisibilitas

a. Aspek Ekonomi

Objek perancangan pada judul ini, dinilai mampu meningkatkan ekonomi pemerintah dan masyarakat dengan cara menarik investor untuk biaya pembangunannya nanti karena objek ini dinilai dapat menghasilkan keuntungan di masa depan.

b. Aspek Lingkungan

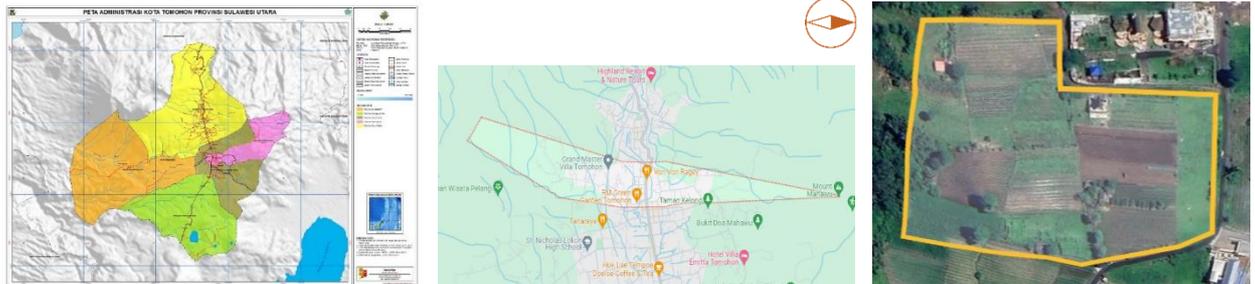
Objek perancangan ini dinilai dapat menyatu dengan lingkungan dan alam karena akan di desain dengan sedemikian rupa agar dapat memanfaatkan lingkungan dan alam disekitarnya.

c. Aspek Sosial

Objek perancangan ini dapat menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan umat Katolik sebagai tempat beribadah, berkumpul, dan bersosialisasi. Selain umat Katolik, objek ini dinilai dapat menarik pengunjung dan wisatawan lain.

Lokasi dan Tapak

Pemilihan tapak berdasarkan pada RTRW Kota Tomohon tahun 2013 – 2023 pada Bagian Ketiga Strategi Penataan Ruang Pasal 6 Ayat 5 huruf c dimana mengembangkan ODTW kreatif yang berbasis kearifan lokal, alamiah, unik, dan partisipatif, seperti dengan mengembangkan wisata religius di Kota Tomohon yang mengangkat peran sejarah perkembangan keagamaan dan keberagaman simbol-simbol religius yang ada.



Gambar 1. Tapak Terpilih
 Sumber : Google Earth, 2024

Analisa Site dan Lingkungan

Berikut merupakan perhitungan pada tapak :

Luas Tapak : Luas : 21.503 m²

| | | | | | |
|-----------------------------------------|---|------------------------------|---------|---|------------------------------|
| KDB | = | Maksimum 40 % | KLB | = | 21.503 m ² x 0,5 |
| (RTRW Kota Tomohon Tahun 2013 – 2023) | | | | = | 10.751 m ² |
| KDB | = | 21.503 m ² x 20 % | KDH Min | = | Minimum 40 % |
| | = | 4.300,6 m ² | KDH | = | 21.503 m ² x 60 % |
| KLB Max | = | 3,2 | | = | 12.901 m ² |
| (RTRW Kota Tomohon Tahun 2013 – 2023) | | | | | |

Dalam eksisting tapak, terdapat perkebunan dan beberapa vegetasi dapat dimanfaatkan untuk menambah kesejukan pada objek rancangan dan sebagai pemanfaatan lingkungan. Untuk bangunan semi permanen dapat dihilangkan karena, berdasarkan survey tempat itu sudah tidak digunakan lagi.

Pada beberapa area eksisting luar tapak terdapat beberapa aktivitas wisata dengan jarak yang lumayan jauh dari tapak. Selain itu pada beberapa daerah juga minim aktivitas karena villa di depan site hanya digunakan pada hari – hari tertentu.



Gambar 2. Kondisi Eksisting Tapak
 Sumber : Google Earth, 2024

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Kota Tomohon memiliki kondisi alam yang indah dan menyediakan lanskap alam yang ideal untuk mengimplementasikan *Sacred Spaces* pada Pusat Spiritualitas Katolik, seperti taman-taman, pemandangan perbukitan, dan udara segar yang memungkinkan umat Katolik untuk merasa lebih dekat dengan alam dan pencipta. Pusat Spiritualitas Katolik di Kota Tomohon akan berfokus pada pertumbuhan rohani dan aktivitas keagamaan. Implementasi *Sacred Space* akan mendukung tujuan ini dengan menyediakan tempat yang khusus dirancang untuk ibadah, doa, dan meditasi. Dengan implementasi *Sacred Spaces*, Pusat Spiritualitas Katolik dapat menciptakan lingkungan yang khuyu dan mendalam untuk beribadah. Desain dan rancangan yang sesuai akan menciptakan perasaan yang tenang dan khuyu dengan menata lingkungan dan tetap menjaga aspek lingkungan tersebut agar terjadi suatu kesatuan yang baik antara lingkungan dan objek Pusat Spiritualitas Katolik yang dirancang.

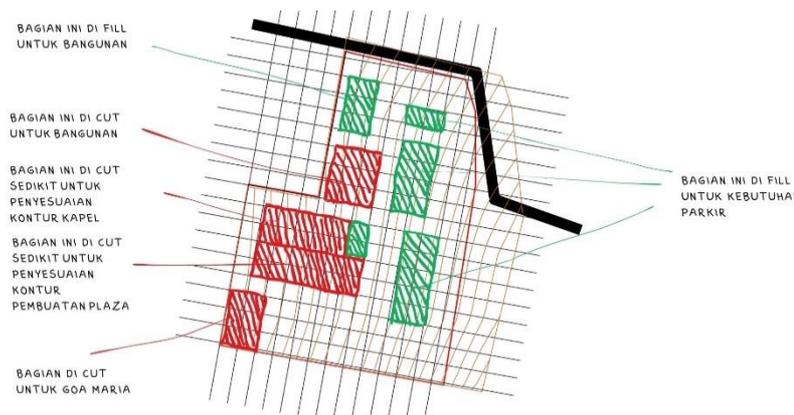
Kajian Tema

Sacred space merujuk pada ruang atau lingkungan fisik yang dianggap suci atau sakral dalam suatu agama atau keyakinan tertentu. Ini adalah konsep di mana desain arsitektur menciptakan ruang yang merangsang pengalaman spiritual, dan refleksi. Menurut Jean Halgren Kilde *Sacred Space* atau Ruang Sakral adalah ruang yang dinamis. Selain melakukan kegiatan keagamaan, *Sacred Space* menjadi tempat untuk melakukan kegiatan rohani yang semakin memperkuat makna dan kesan dari kegiatan tersebut baik dari bentuk serta isi dari sistem keagamaan itu sendiri.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Pematangan Lahan

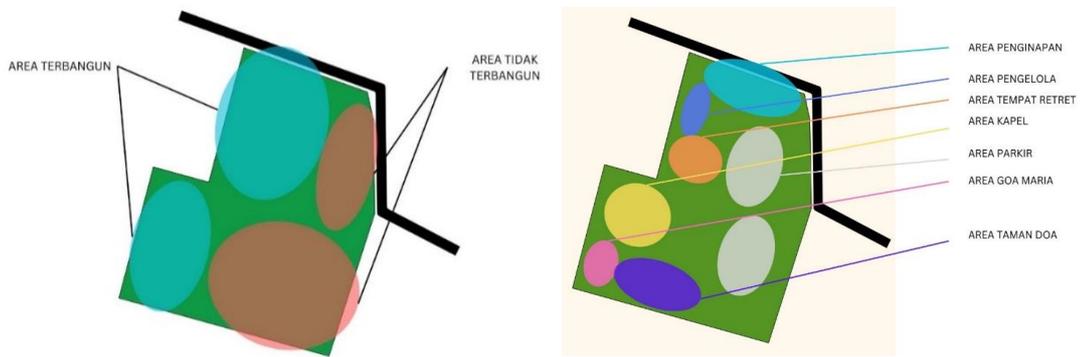
Sebagian besar area pada tapak akan mempertahankan kontur, dengan *cut and fill* yang diterapkan pada beberapa bagian. Hal ini bertujuan untuk area dibangun bangunan, dan area yang ditujukan sebagai tempat parkir kendaraan agar tidak ada kemiringan.



Gambar 3. Konsep Pematangan Lahan
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Konsep Zoning Tapak

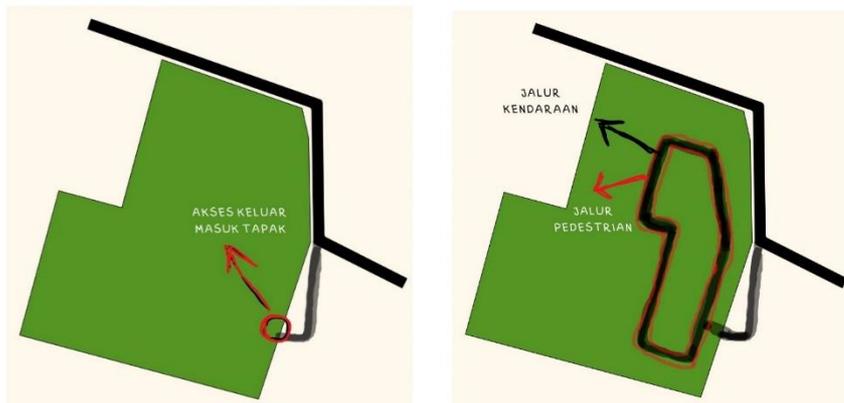
Pada tapak akan terdapat zona yang terbangun dan tidak terbangun, zona tidak terbangun di dalamnya termasuk taman, taman doa, dan area rekreasi. Sedangkan pada zona terbangun didalamnya terdapat zona penginapan, retret, dan kapel.



Gambar 4. Konsep Zoning Tapak
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Konsep Sirkulasi

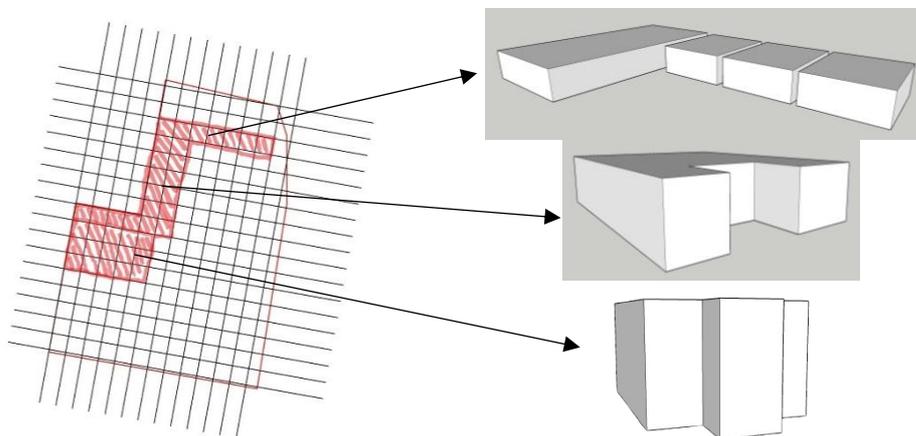
Sebagai akses keluar masuk ke dalam tapak akan dibuat jalan baru yang ditarik dari jalan utama. Main entrance dan main exit akan berada pada 1 bagian yang sama, agar jalur sirkulasi kendaraan menjadi jalur 1 arah.



Gambar 5. Konsep Sirkulasi
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Pergerakan kendaraan di dalam tapak merupakan jalur satu arah dari jalan masuk sampai keluar. Pergerakan pejalan kaki dalam tapak akan dibantu oleh jalur pedestrian berupa trotoar dengan jalur sirkulasi menuju ke atas.

Konfigurasi Massa Bangunan

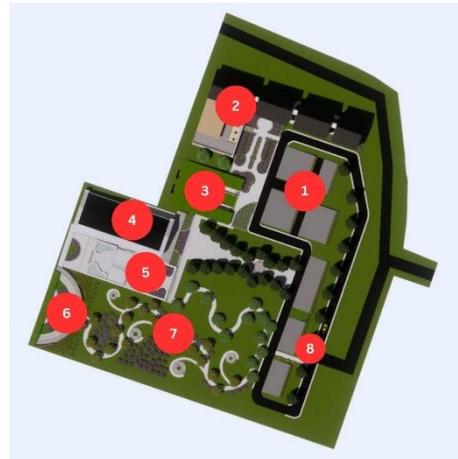


Gambar 6. Tapak Terpilih
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Massa bangunan akan mengambil bentuk dasar persegi dan persegi panjang. Bentuk persegi panjang merupakan massa bangunan yang umum digunakan dalam bangunan kapel maupun gereja, karena penerapan prinsip *Nave* dan *Sanctuarium* dalam bangunan lebih efektif diaplikasikan.

HASIL PERANCANGAN

Site Plan



1. Area Parkiran
2. Penginapan
3. Tempat Retret
4. Kapel
5. Plaza Kapel
6. Goa Maria
7. Taman Doa
8. Pos Satpam

Gambar 7. Site Plan

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Tampak Bangunan

Dalam perancangan ini, terdapat 3 massa bangunan dengan fungsi yang berbeda – beda. Terdiri dari massa Kapel, massa Tempat Retret, dan massa Penginapan. Warna yang digunakan dominan dengan warna putih dengan penambahan warna – warna kontras untuk memberikan kesan yang tidak monoton pada fasad bangunan. Pada fasad bangunan kapel diterapkan beberapa elemen gereja Katolik seperti salib. Bangunan kapel menggunakan banyak kaca pada fasad yang bertujuan untuk memanfaatkan pencahayaan alami.



Gambar 8. Tampak Bangunan Kapel
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024



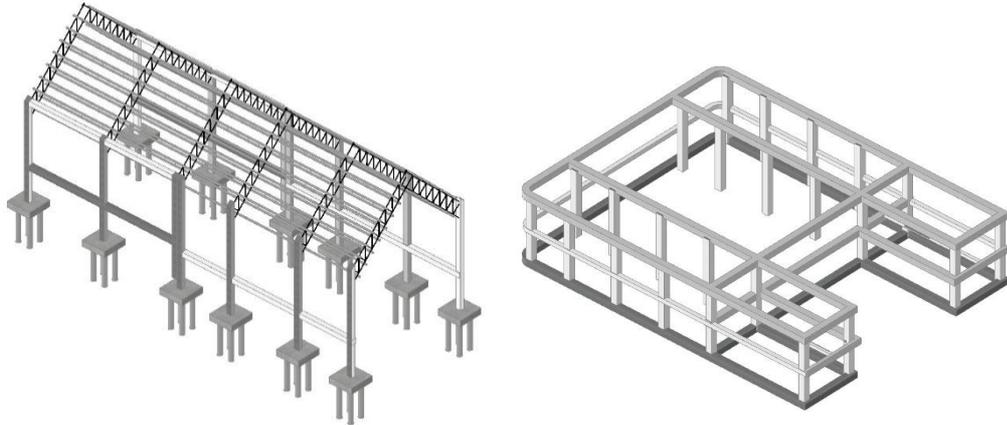
Gambar 9. Tampak Bangunan Tempat Retret
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024



Gambar 10. Tampak Bangunan Penginapan & Pengelola
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Struktur dan Rangka Atap

Dalam perancangan ini menggunakan dua jenis atap yaitu atap dak beton dan atap rangka baja. Pada bangunan kapel menggunakan rangka atap baja berbentuk pelana. Sedangkan untuk atap dak beton digunakan pada tempat retret dan sebagian bangunan penginapan yang difungsikan sebagai area pengelola.



Gambar 11. Struktur & Rangka Atap
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Spot Ruang Dalam dan Ruang Luar

Elemen eksterior pada perancangan ini mengambil konsep dari Peristiwa Terang dalam Rosario yang kemudian diterapkan pada Taman Doa. Selain itu, pengaplikasian Serial Vision dalam perancangan lansekap untuk keseluruhan tapak. Pada interior diterapkan banyak pencahayaan alami yang mengaplikasikan penerapan tema untuk pemanfaatan elemen – elemen alami pada tapak.



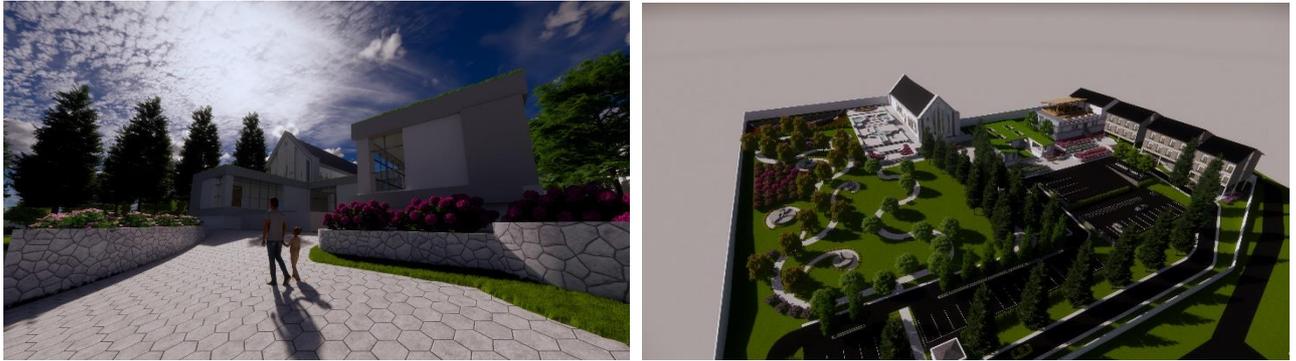
Gambar 12. Spot Interior
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024



Gambar 13. Spot Eksterior
Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

Perspektif

View perspektif menampilkan pengaturan lansekap dan tata bangunan di dalam tapak.



Gambar 14. Perspektif Mata Manusia (Kiri) & Perspektif Mata Burung (Kanan)

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2024

PENUTUP

Berdasarkan proses analisis yang mengkaji mengenai objek, lokasi, dan tema perancangan Pusat Spiritualitas Katolik di Kota Tomohon dengan Implementasi Tema *Sacred Space*, objek perancangan yang dihadirkan dapat memwadahi kegiatan rohani umat – umat Katolik serta menjadi wisata rohani untuk masyarakat awam. Dengan implementasi dari tema *Sacred Space*, maka penulis menghadirkan objek Pusat Spiritualitas Katolik yang memperhatikan elemen sakral dalam agama Katolik serta memperhatikan fungsi tiap bangunan dan kenyamanan bagi pengguna objek tersebut.

Dalam tugas akhir ini, penulis dibawa untuk semakin memperdalam mengenai penerapan elemen sakral dalam penataan ruang dalam dan ruang luar Pusat Spiritualitas Katolik. Menykapi hal tersebut mendorong penulis untuk memperdalam ilmu dan pengalaman agar dapat menghasilkan karya arsitektur yang lebih baik kedepannya.

Perancangan ini jauh dari kata sempurna, kedepannya penulis akan mempelajari dan menganalisis lebih mendalam mengenai objek dan tema perancangan. Selain itu, penulis akan lebih memperhatikan efisiensi objek dan pemanfaatan lingkungan eksisting pada lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Berupa Buku

- 1) Plowright, Phillip, “Revealling Architectural Design Methods”, Routledge, New York, 2014.
- 2) Hamid, Achir Yani, “Buku Pedoman Askep Jiwa-1 Keperawatan Jiwa Teori dan Tindakan Keperawatan”, Jakarta, Indonesia, 2000.
- 3) Neufert, Ernst, “Data Arsitek”, Erlangga, Jakarta, 2002
- 4) Panero, Julius, et al., “Human Dimension & Interior Space: A Source Book Of Design Reference Standards”, Whitney Library of Design, United States, 1979.
- 5) Missal, Roman, “ General Instructions of the Roman Missal”, Liturgy Office England Wales, United Kingdom, 2010.
- 6) Harris, W., Charles, et al., “Time Saving Standards for Landscape Architecture”, McGraw-Hill Publishing Company, Auckland, 1988.
- 7) Eliade, Micrea “The Sacred and The Profane”, Harcourt Brace and Company, New York, 1959.
- 8) Rittel, Horst, “On The Planning Crisis: Systems Analysis Of The First and Second Generations”, Harvard University Press, Berkeley, 1972.

- 9) Kilde, Halgren, Jean “Sacred power, Sacred Space”, Oxford University Press, New York, 2008.

Referensi Berupa Bagian Buku

- 10) Missal, Roman, “General Instructions of the Roman Missal Page 295 – 314,” Liturgy Office England Wales, United Kingdom, 2010.
- 11) Kilde, Halgren, Jean “Sacred power, Sacred Space Chapter One : A Method for Thinking About Power Dynamics in Christian Space”, Oxford University Press, New York, 2008.

Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Laman Internet

- 12) Candra N, Reno Iwan, “Black Box dan Glass Box”, <URL : <https://fdokumen.com/document/black-box-dan-glass-box.html>> , diakses pada tanggal 5 Desember 2023.
- 13) Aparicio, Carlos, “Towards the Social Sustainability in Monterrey: A Study on Residential Contrast Places: Resources, Measures and Assessments”, <URL : https://www.researchgate.net/figure/Designs-Development-Spiral-by-J-Zeisel-1981-In-the-Republished-Version-of-2006-25_fig8_292128687>, diakses pada tanggal 6 Desember 2023.
- 14) Sridarsono, Doni, Yosef, “Konsep Sacred Space dalam Arsitektur Gereja Katolik”, <URL : <https://journal.unpar.ac.id/index.php/melintas/article/view/282>>, diakses pada tanggal 13 Desember 2023
- 15) Rachmanullah, Amirul, “Gereja Santo Peter Basilika”, <URL : <https://id.scribd.com/presentation/427337863/Gereja-Santo-Peter-Basilika>> , diakses pada tanggal 12 Desember 2023
- 16) E. Martasudjita, “Memahami Simbol-simbol dalam Liturgi” <URL : https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Simbol-simbol_liturgi>, diakses pada tanggal 15 Desember 2023

Referensi Berupa Artikel yang Dipublikasi dalam Forum Ilmiah

- 17) Leevianto, Dwiki, Joshua, et, al., “Tektonika Arsitektur Rancangan Y. B. Mangunwijaya Di Kompleks Gua Maria Sendangsono”, 2017, diakses pada 14 Desember 2023

Referensi Lainnya (Peraturan, Pedoman, Manual, dan Sejenisnya)

- 18) Peraturan Daerah Kota Tomohon No.6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013 – 2033.
- 19) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pengembangan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan
- 20) Komisi Liturgi KWI, “Bahan Bulan Liturgi Nasional 2023